

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Di Indonesia kebutuhan susu setiap tahunnya akan meningkat berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) sehingga usaha peternakan sapi perah menjadi salah satu komoditas penting untuk memenuhi kebutuhan gizi masyarakat (Nurfitriani et al., 2022). Perkembangan usaha peternakan sapi perah umumnya dilakukan menjadi 2 bentuk yaitu peternakan rakyat dan perusahaan sapi perah. Usaha ini dilakukan untuk memperoleh produktivitas yang maksimal. Jenis sapi perah yang pada umumnya dipelihara di Indonesia adalah sapi perah Peranakan *Friesian Holstein* atau PFH. Sapi jenis ini memiliki kemampuan adaptasi yang baik terhadap lingkungan serta produksi susu yang tinggi dengan kadar lemak rendah. Sifat sapi perah pada umumnya lebih tenang, jinak dan mudah beradaptasi, sehingga peternakan di Indonesia lebih banyak memakai sapi jenis PFH dibandingkan sapi perah lainnya (Ginantika et al., 2021).

Pertumbuhan ternak adalah kumpulan dari pertumbuhan bagian setiap komponen yang dapat dilihat dari fisik serta bobot hidupnya. Pertumbuhan sendiri memiliki 2 aspek yaitu peningkatan massa per satuan waktu dan perubahan bentuk serta komposisi sebagai akibat dari pertumbuhan diferensial komponen tubuh (Ratnasari et al., 2019). Para ahli mengatakan bahwa pertumbuhan merupakan salah satu sifat utama dari setiap makhluk hidup (Dänicke, 2003). Pertumbuhan dapat dikatakan sebagai kenaikan bobot skor ternak sampai mencapai ukuran dewasa. Faktor penting yang mempengaruhi manajemen ternak sapi perah salah satunya ukuran tubuh dan bobot badan.

Bobot badan menjadi faktor utama mempengaruhi reproduksi ternak misalnya tingkat kesuburan, kebuntingan, proses kelahiran dan laktasi (Supriadi et al., 2017). Apabila ternak memiliki bobot badan yang melebihi bobot ideal maka akan berpeluang besar terjadinya gangguan reproduksi dan penyakit metabolisme, namun sebaliknya jika ternak memiliki bobot badan kurang dari bobot ideal akan berdampak buruk pada sistem reproduksinya. Produktivitas ternak dapat dilihat dari penampilannya yang merupakan manifestasi dari pengaruh genetik serta lingkungannya. Penampilan ternak

ini adalah perpaduan dari sifat genetik dan lingkungan yang diterimanya. Berdasarkan latar belakang tersebut maka perlu di lakukan penelitian mengenai evaluasi performa bobot badan dan ukuran tubuh untuk mendapatkan strategi pemeliharaan sapi perah yang baik khususnya pada pedet.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang menjadi pokok dari penelitian ini adalah bagaimana peforma bobot badan dan ukuran tubuh pedet di UPT PT dan HMT Batu dan dibandingkan dengan penelitian lain?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peforma bobot badan dan ukuran tubuh pedet di UPT PT dan HMT Batu.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang di peroleh dengan adanya penelitian ini adalah untuk mengetahui penampilan pedet di UPT PT dan HMT batu serta dibandingkan dengan sumber lain, selain itu juga untuk memberikan informasi dan pengetahuan kepada para pembaca.